

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga negara Indonesia pasti menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan satu di antara 7 muatan pelajaran utama dan 3 muatan pelajaran mulok yang ada dalam kurikulum SD 2013. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Seperti yang diketahui, komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi lisan dan tulis. Begitu juga muatan pelajaran Bahasa Indonesia ada yang lisan dan tertulis. Dalam hal ini, siswa SD harus memiliki keterampilan yang baik dalam memahami berbagai pesan/informasi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia lisan ataupun tulis.

Muatan pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bila dilihat dari kompetensi-kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum SD 2013 dapat dipahami bahwa muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD harus membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia lisan dan tulis. Itu berarti, guru kelas IV SD harus melaksanakan pembelajaran keterampilan lisan dan tulis. Melalui hal ini, dapat diklasifikasikan bahwa keterampilan tulis

terdiri dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis serta keterampilan lisan terdiri dari keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan. Penguasaan 4 keterampilan berbahasa lisan dan tulis tersebut oleh siswa kelas IV SD tentu akan menjadi bekal dasar baginya untuk mencapai kompetensi lain dalam muatan pelajaran lainnya. Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa lisan dan tulis ini akan menjadi bekal dasar bagi siswa untuk mengomunikasikan berbagai ide, pengalaman, pengetahuan, dan perasaannya kepada orang lain. Keempat aspek keterampilan bahasa saling berhubungan satu sama lain. Salah satu aspek materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Keterampilan membaca tidak serta merta dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi wawancara penilaian tindakan kelas memfokuskan pada pengkajian peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan ternyata teridentifikasi permasalahan yakni sebagian siswa tidak lancar membaca nyaring dalam arti masih ditemukan kesalahan mendasar, seperti: kesalahan dalam menyebut huruf vokal atau konsonan, kesalahan memaknai tanda-tanda baca misalnya tanda baca titik (.) tidak berhenti sejenak tetapi langsung membaca ke kalimat berikutnya, kesalahan intonasi, kalimat tanya tidak terdengar bahkan

kecepatan dan kelambatan membaca nyaring juga masih perlu diperbaiki karena sebagian siswa ada yang terlalu cepat sehingga tidak jelas apa yang dibaca, sementara siswa yang lain sangat lambat sehingga terkesan tidak menguasai abjad dengan baik.¹

Masalah lain yang ditemukan terkait dengan kemampuan membaca nyaring ini adalah masih banyak siswa yang kesulitan berpindah dari kalimat yang satu ke kalimat berikutnya, termasuk dari satu paragraf ke paragraf berikut. Namun demikian dari semua permasalahan yang diidentifikasi yang paling mendasar adalah kebanyakan siswa belum dapat menangkap makna bacaan, padahal makna bacaan juga harus berorientasi pada pemahaman terhadap apa yang dibaca. Jadi, membaca nyaring bukan semata-mata mengeraskan suara melainkan juga memahami dan memaknai bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat di atas, maka guru bersama peneliti perlu melakukan upaya perbaikan pembelajaran dalam membaca nyaring. Karena dengan memiliki kemampuan membaca nyaring, siswa bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan membacanya secara lebih mendalam tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan sekaligus meningkatkan prestasi belajar. Untuk itu, guru harus lebih dahulu melakukan analisis dan identifikasi atas pembelajaran Bahasa

¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas IV SDN Kedaung Kali Angke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat

Indonesia yang telah dilaksanakannya karena banyak faktor yang diduga yang menjadi penyebab permasalahan di atas. Beberapa faktor yang dapat diduga menjadi penyebab adalah: (1) rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca, (2) penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang kurang menimbulkan kegembiraan pada diri siswa, dan (3) media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak memudahkan siswa menguasai keterampilan berbahasa tulis yaitu membaca nyaring.

Berdasarkan identifikasi dan asumsi faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran keterampilan membaca di atas maka peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran keterampilan membaca nyaring dengan metode permainan bahasa Baca Lakukan. Metode ini dipilih karena dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring. Metode ini dipilih karena dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring. Dengan menggunakan metode permainan bahasa tersebut, peneliti mengharapkan terjadinya peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran keterampilan membaca di kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat, sesuai kurikulum SD 2013.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan membaca sesuai kurikulum SD 2013 di

SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Mengapa sebagian besar siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat tidak berkonsentrasi saat pembelajaran keterampilan membaca nyaring tematik terpadu sesuai kurikulum SD 2013?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum SD 2013?
3. Metode apakah yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan perhatian siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat terhadap pembelajaran keterampilan membaca nyaring tematik terpadu sesuai kurikulum SD 2013?
4. Mengapa wacana/teks yang disediakan oleh guru tidak menumbuhkan minat dan semangat belajar sebagian besar siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat dalam pembelajaran membaca tematik terpadu sesuai kurikulum SD 2013?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng,

Jakarta Barat, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tulis secara tematik terpadu sesuai kurikulum 2013, pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan metode permainan bahasa Baca Lakukan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Masih rendahnya keterampilan berbahasa Indonesia tulis sebagian besar siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat merupakan petunjuk bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tulis yang dilaksanakan oleh guru belum mencapai target kurikulum 2013. Komponen yang diasumsikan menjadi penyebab utama kebelumberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tulis itu adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 menggunakan metode permainan bahasa Baca Lakukan?
2. Apakah metode permainan bahasa Baca Lakukan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan penerapan ilmu.

1. Pengembangan Ilmu

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang banyak dikeluhkan oleh guru karena sulit dan sering membingungkan guru. Dari perbincangan dengan guru-guru SD dan pengamatan atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru-guru SD tersebut mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum SD 2013. Informasi dan fakta yang paling banyak ditemukan dalam RPP para guru SD adalah: tidak ada indikator-indikator yang lengkap dan jelas mengacu kepada keterampilan berbahasa atau kebahasaan sebagai jabaran dari kompetensi dasar. Akibatnya, dalam RPP tidak ada fokus pembelajaran. Padahal, dalam rambu-rambu KTSP 2006 telah ditegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara tematik terpadu, dan harus menentukan satu fokus keterampilan berbahasa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai dalam RPP. Rambu tersebut harus tetap dijadikan acuan dalam implementasi kurikulum SD 2013 sebab kurikulum SD 2013 ditujukan untuk penyempurnaan KTSP 2006. Jika pembelajaran Bahasa Indonesia yang tematik, terpadu, dan terfokus sesuai KTSP 2006 hanya diimplementasikan di kelas rendah, maka dalam kurikulum SD 2013

disempurnakan sehingga harus diimplementasikan di kelas tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang tematik, terpadu, dan terfokus harus dilaksanakan oleh guru di kelas I, II, III, IV, V, dan VI SD.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia tulis (membaca nyaring) berbasis pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik sesuai kurikulum SD 2013. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat dirancang menjadi lebih mudah, lebih variatif, lebih inovatif, lebih komunikatif, lebih mengembirakan, dan lebih tematik terpadu. Selain itu, lebih sesuai dengan standar proses pembelajaran.

2. Penerapan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk banyak pihak dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya di kelas IV. Pihak-pihak yang peneliti maksudkan terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sesuai kurikulum SD 2013 adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini siswa kelas IV diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca ke tahap membaca berikutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini guru kelas IV diharapkan dapat merancang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tulis (membaca nyaring) sesuai kurikulum SD 2013 yang lebih kreatif, inovatif, komunikatif, menggembarakan dan tematik terpadu sehingga lebih menarik bagi siswa. Pembelajaran yang menarik tentu akan meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa-siswa, khususnya siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat.

c. Kepala Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tulis sesuai kurikulum SD 2013.

d. Orangtua Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orangtua siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 13 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat, dapat lebih mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Orangtua siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan anaknya saat belajar di rumah dan dapat memotivasi anaknya agar mau belajar keterampilan berbahasa Indonesia tulis (membaca nyaring) dengan sungguh-sungguh.